

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya perkembangan serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia membuat perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba guna menaikkan kesejahteraan pemilik saham atau *shareholder* dengan meningkatkan nilai perusahaan dimana bisa memaparkan bentuk perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan selalu diminta untuk menaikkan nilai perusahaan supaya dapat mencapai titik yang diinginkan. Perusahaan memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan. Tujuan pihak manajemen menaikkan nilai perusahaan, yakni mensejahterakan *shareholder* atau pemilik saham, mendapatkan keuntungan laba, serta membuat harga saham semakin baik hingga akhirnya para investor berminat menanamkan modal sahamnya ke perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinilai baik oleh para investor.

Para investor tidak asal-asalan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal sahamnya. Setiap perusahaan diminta untuk menaikkan nilai perusahaannya, karena hal tersebut merupakan aspek yang akan dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modal sahamnya.

Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, dengan demikian perusahaan tersebut akan dilihat semakin berkualitas oleh para calon investor.

Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan merupakan nilai yang distribusikan kepada perusahaan yang menjadi suatu kegiatan bisnis yang sedang berlangsung. Baik atau buruknya nilai suatu perusahaan dibagikan kepada perusahaan dari para *shareholder* atau pemegang saham, kreditur dan masyarakat. Mereka melihat dan mengevaluasi suatu perusahaan lewat harga saham perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan selalu berupaya membuat nilai perusahaan meningkat supaya membuat calon investor percaya terhadap kemampuan perusahaan.

Dividen digunakan perusahaan guna menunjukkan pada calon investor atau pihak luar mengenai prospek pertumbuhan serta kestabilan perusahaan di masa depan. Secara tidak langsung, hal ini kuat hubungannya dengan penilaian kinerja perusahaan. Untuk itu, kebijakan dividen menjadi hal yang penting dalam penilaian perusahaan, dikarenakan dapat memberikan pengaruh terhadap kesempatan investasi perusahaan, struktur finansial, harga saham, posisi likuiditas, dan arus pendanaan (Berry, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen akan memberikan informasi tentang kinerja dan nilai perusahaan.

Bagi para pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Jika perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang tinggi, maka dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga dapat

meningkatkan nilai perusahaan (Mahendra, dkk, 2012). Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan, sehingga dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi akan berkurang (Sitepu dan Wibisono, 2014).

Tidak semua perusahaan melakukan pembagian dividen. Terdapat pula perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen. Perusahaan yang berkembang pesat biasanya tidak akan membagikan dividen karena ingin berinvestasi sebanyak mungkin untuk pertumbuhan lebih lanjut. Perusahaan-perusahaan tersebut percaya bahwa dengan tidak membagikan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menginvestasikan kembali pendapatan yang dimiliki. Namun, terdapat pula alasan lain perusahaan tidak membagikan dividen, yakni karena memiliki cadangan kas yang rendah dan profitabilitas yang rendah. Sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi para investor, dan akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Wetson dan Copeland (1994) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penjelasan mengenai kinerja perusahaan di masa lampau dan bisa membagikan pedoman untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018), laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam keterkaitannya dengan pengambilan atau pembuatan keputusan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan selalu menjadi perhatian bagi calon investor sebelum menentukan saham yang akan dibelinya dan hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk melindungi dan melakukan peningkatan terhadap kinerja keuangan agar saham perusahaan tetap diminati oleh calon investor. Kinerja keuangan menjadi salah satu alat ukur yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, dikarenakan jika kinerja keuangan semakin baik maka tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan oleh investor akan semakin tinggi. Jadi, sebagian besar investor lebih memilih perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan akan menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* pastinya mau menunjukkan pada investor bahwa perusahaan mereka merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk melakukan investasi. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan akan dipergunakan oleh para investor guna menghitung rasio-rasio keuangan yang akan dijadikan sebagai dasar penilaian pada saat keputusan investasi (Riyanto, 2001). Oleh karena itu, manajemen keuangan perusahaan yang baik sangatlah penting untuk kesinambungan dan perkembangan perusahaan, agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan bisa terlaksana. Banyak faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Didalam penelitian ini akan menggunakan empat rasio keuangan yang dipercaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan hasil akhir dari berbagai prosedur dan ketentuan-ketentuan (Riyanto, 2001). Agar bisa menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan, karena jika tidak dalam keadaan yang menguntungkan, perusahaan akan kesulitan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Jika profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik yang ditandai dengan adanya pendapatan laba yang bertambah, sehingga sahamnya akan diminati oleh para investor dan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), dan Martikarini (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan berbeda yang diungkapkan Sitepu dan Wibisono (2014), Evania dan Widyastuti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Sari (2018) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang ditujukan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Riyanto, 2001). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik maka hal tersebut menandakan adanya kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut akan memikat perhatian para investor untuk menanam modal sahamnya pada perusahaan, yang dimana akan mengakibatkan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Para investor

mempercayai bahwa perusahaan yang likuid bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013), Putra dan Lestari (2016), serta Savitri (2017) bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Kurniasih, dkk (2011) dan Astutik (2017) yang menemukan bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk memperkirakan sampai seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Riyanto, 2001). Hutang bermula dari bank ataupun pembiayaan yang lainnya. Perusahaan yang sering melakukan pembiayaan dengan hutang, akan dianggap sebagai perusahaan yang tidak sehat dikarenakan bisa menurunkan laba. Oleh karena itu, jika perusahaan dengan solvabilitas tinggi, maka para investor akan menghindari perusahaan tersebut karena tingginya resiko kegagalan dan bisa menurunkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Wibisono (2014), Permana dan Rahyunda (2019), Sianturi (2020) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan berbeda yang diungkapkan Rudangga dan Sudiarta (2016), Rahayu dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Martikarini (2014), dan Astutik (2017) yang menemukan bukti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menangani segala sumber dana yang ada (Riyanto, 2001). Hasil penjualan dan laba perusahaan yang sepadan akan mengungkapkan bagaimana manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aktiva yang ada. Hal tersebut akan berakibat baik bagi perusahaan. Aktivitas yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut terjadi dikarenakan aliran kas yang diperoleh semakin besar dan semakin efisien untuk mengelola perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, dkk (2011), Rinnaya, dkk (2016), dan Kurniasari (2017). yang mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sianturi (2020) dan Tiana dan Triyonowati (2020) yang menemukan bukti bahwa aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukannya ketidak-konsistenan pada hasil penelitian. Hal tersebut yang dijadikan motivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan memakai variabel kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas), serta nilai perusahaan untuk menunjukkan hasil penelitian yang muncul.

Terdapat beberapa kontribusi yang ada dalam penelitian ini, antara lain: *Pertama*, memperbaharui periode pengamatannya dengan menggunakan data tahun observasi terbaru, yakni tahun 2015-2019. *Kedua*, menguji pengaruh

variabel kinerja keuangan secara keseluruhan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Di mana pada penelitian sebelumnya masih menguji hanya pada salah satu variabel kinerja keuangan saja, belum menguji keseluruhan variabel kinerja keuangan secara bersama-sama. *Ketiga*, menggunakan *Quick Ratio* sebagai proksi yang masih jarang digunakan. *Keempat*, melakukan pengujian pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen. Jadi dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan baik di perusahaan yang membagikan dividen maupun perusahaan yang tidak membagikan dividen. Harapan pada penelitian ini, kinerja keuangan pada perusahaan yang membagi dividen akan memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Untuk kinerja keuangan pada perusahaan yang tidak membagi dividen juga tetap akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak sebesar perusahaan yang membagi dividen. Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Membagi dan Tidak Membagi Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen?
- 2 Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen?
- 3 Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen?
- 4 Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen?
- 5 Apakah solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen?
- 6 Apakah solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen?
- 7 Apakah aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen?
- 8 Apakah aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen.
6. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak membagikan dividen.
7. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan yang membagikan dividen.
8. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan yang tidak membagi dividen.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian serupa yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen.

1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) untuk perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen.

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mempunyai nilai yang baik, ditandai dengan adanya pendapatan laba yang bertambah, sehingga sahamnya akan diminati oleh para investor dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik maka hal tersebut menandakan adanya kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut akan memikat perhatian para investor untuk menanam modal sahamnya pada perusahaan, yang dimana akan mengakibatkan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan dengan solvabilitas tinggi, maka para investor akan menghindari perusahaan tersebut karena tingginya resiko kegagalan dan bisa menurunkan nilai perusahaan. Aktivitas yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut terjadi dikarenakan aliran kas yang diperoleh semakin besar dan semakin efisien untuk mengelola perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan di uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen. penelitian ini akan dilakukan pengujian dua kali, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dividen, dan dilanjutkan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang tidak membagi dividen. Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen, lalu dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian, sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, definisi dan pengukuran variabel, serta alat analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS DATA

bab ini berisikan hasil dan analisis data mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

